

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III dengan kejadian preeklampsia pada 663 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III memiliki kadar hemoglobin normal, yaitu sebanyak 624 responden (94,1%), sedangkan ibu hamil dengan kadar hemoglobin tidak normal sebanyak 39 responden (5,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil dalam penelitian memiliki status hemoglobin yang baik selama kehamilan.

Berdasarkan kejadian preeklampsia, sebagian besar responden tidak mengalami preeklampsia yaitu sebanyak 517 responden (78,0%), sedangkan yang mengalami preeklampsia sebanyak 146 responden (22,0%). Meskipun sebagian besar responden tidak mengalami preeklampsia, angka kejadian preeklampsia yang ditemukan masih cukup tinggi sehingga memerlukan perhatian dalam upaya pencegahan dan deteksi dini selama kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III dengan kejadian preeklampsia di RSIA Widaningsih Kota Tasikmalaya ($p < 0,001$). Ibu hamil dengan kadar hemoglobin tidak normal memiliki proporsi kejadian preeklampsia yang lebih tinggi (52,6%) dibandingkan ibu hamil dengan kadar hemoglobin normal (17,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa kadar hemoglobin yang tidak normal berhubungan dengan meningkatnya kecenderungan terjadinya preeklampsia. Oleh karena itu, pemeriksaan kadar hemoglobin secara rutin

selama kehamilan perlu menjadi bagian penting dalam skrining dan deteksi dini risiko preeklampsia.

Hasil analisis hubungan antara kadar hemoglobin ibu hamil trimester III dengan kejadian preeklampsia menunjukkan bahwa ibu hamil dengan kadar hemoglobin tidak normal memiliki proporsi kejadian preeklampsia yang lebih tinggi dibandingkan ibu hamil dengan kadar hemoglobin normal. Hasil *uji Chi-Square* menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0,001$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kadar hemoglobin ibu hamil trimester III dengan kejadian preeklampsia. Dengan demikian, kadar hemoglobin dapat menjadi salah satu indikator yang perlu diperhatikan dalam upaya deteksi dini risiko preeklampsia pada ibu hamil. Kadar hemoglobin yang tidak normal, baik akibat anemia maupun hemokonsentrasi, berpotensi meningkatkan risiko terjadinya gangguan perfusi uteroplasenta yang dapat berkontribusi terhadap terjadinya preeklampsia. Oleh karena itu, pemantauan kadar hemoglobin secara rutin selama kehamilan sangat penting untuk mendukung kesehatan ibu dan janin serta mencegah komplikasi kehamilan.

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti menemukan beberapa kendala, yaitu :

1. Penelitian menggunakan data sekunder berupa rekam medis sehingga peneliti hanya dapat menggunakan data yang telah tersedia dan tidak dapat melakukan wawancara maupun pemeriksaan ulang terhadap responden.
2. Kelengkapan data rekam medis tidak selalu sama. Beberapa rekam medis memiliki informasi yang kurang lengkap sehingga peneliti harus melakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi agar data yang dianalisis tetap valid.
3. Penelitian menggunakan desain *cross-sectional* retrospektif sehingga hasil penelitian hanya dapat menunjukkan adanya hubungan antara kadar hemoglobin

dengan kejadian preeklampsia dan tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat secara langsung.

4. Variabel yang diteliti terbatas pada kadar hemoglobin dan kejadian preeklampsia. Faktor lain seperti usia ibu, paritas, riwayat hipertensi, indeks massa tubuh, status gizi, penyakit penyerta, serta kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah tidak dianalisis sehingga masih berpotensi menjadi variabel perancu.
5. Penelitian dilakukan hanya di RSIA Widaningsih Kota Tasikmalaya sehingga hasil penelitian lebih menggambarkan kondisi di rumah sakit tersebut dan perlu kehati-hatian dalam menggeneralisasikan hasil penelitian ke populasi yang lebih luas.
6. Selama periode penelitian, rumah sakit sedang melakukan peralihan sistem pencatatan dari rekam medis manual ke rekam medis elektronik (RME). Kondisi ini menyebabkan peneliti memerlukan waktu lebih lama dalam penelusuran dan pencocokan data karena sebagian data masih tersimpan dalam berkas rekam medis manual, sedangkan sebagian lainnya telah terdokumentasi dalam sistem rekam medis elektronik. Meskipun demikian, peneliti melakukan proses verifikasi data secara cermat agar data yang digunakan dalam penelitian tetap akurat dan sesuai dengan kriteria penelitian.

B. Saran

1. Bagi RSIA Widaningsih

Diharapkan RSIA Widaningsih Kota Tasikmalaya dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan *antenatal care*, khususnya dalam melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin secara rutin pada ibu hamil, deteksi dini faktor risiko preeklampsia, serta pemberian edukasi mengenai pentingnya pemenuhan gizi dan kepatuhan

mengonsumsi tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan komplikasi kehamilan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dalam proses pembelajaran, terutama pada mata kuliah asuhan kebidanan kehamilan, kegawatdaruratan maternal, dan metodologi penelitian. Selain itu, institusi diharapkan terus mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan preeklampsia menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, cakupan sampel yang lebih luas, serta penambahan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kejadian preeklampsia sehingga dapat memperkaya pengembangan ilmu idanan berbasis bukti. (*evidence-based practice*).

3. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan lebih memperhatikan status kesehatannya dengan rutin melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal, mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran tenaga kesehatan, menerapkan pola makan bergizi seimbang, serta segera memeriksakan diri apabila muncul tanda dan gejala yang mengarah pada preeklampsia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, melibatkan beberapa fasilitas pelayanan kesehatan, serta menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kejadian preeklampsia. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran

yang lebih komprehensif mengenai faktor lain yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia.